



website. :

<http://www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/JAMH>

Article Info : Recived : 9 Mei 2026

Revised: 3 Juni 2026

Accepted : 4 Agustus 2026

Penguatan Kapasitas Pengelola BUMDes

Melalui Program Pelatihan SDM

Syairoh^{1*}, Samsuardi², Alfian Juniar Perdana³,
Pauzi⁴, Agustina Mogi⁵

PT. Katamata Group¹, PT. Surganya Motor Indonesia², Direktorat Jenderal Perhubungan Laut³,
PT. Lion Superindo⁴, Universitas Pamulang⁵.

Email: ¹⁾syairoh75897@gmail.com, ²⁾sammy.samsuardi@gmail.com, ³⁾alfianjunizar0@gmail.com,
⁴⁾Fauzyridwan1804@gmail.com, ⁵⁾dosen01557@unpam.ac.id.

Corresponding Author: syairoh75897@gmail.com

Abstrak. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kecamatan Kopo, Kabupaten Serang, melalui pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) secara profesional. Permasalahan yang diidentifikasi meliputi keterbatasan kompetensi pengurus dalam fungsi manajerial, pembagian tugas yang belum efektif, minimnya evaluasi kinerja, serta belum terbentuknya budaya kerja berbasis profesionalisme. Kegiatan ini dilakukan melalui pemaparan materi, diskusi, studi kasus, dan tanya jawab interaktif bersama pengurus BUMDes. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan ini berhasil meningkatkan kemampuan pengurus dalam perencanaan SDM, pembagian tugas berdasarkan kompetensi, pengembangan keterampilan anggota tim, dan penerapan prinsip profesionalisme dalam pengelolaan unit usaha desa. Peningkatan kapasitas SDM ini diharapkan mendorong BUMDes menjadi lebih profesional dan meningkatkan daya saing unit usaha di tingkat desa.

Kata Kunci: BUMDes, Manajemen SDM, Penguatan Kapasitas, Pelatihan, Daya Saing.

Abstract. *This Community Service Program (PKM) aims to provide training to the managers of Village-Owned Enterprises (BUMDes) in Kopo District, Serang Regency, through the professional management of Human Resources (HR). The identified issues include limited managerial competencies among administrators, ineffective task distribution, insufficient performance evaluation, and the absence of a work culture grounded in professionalism. The program was implemented through material presentations, discussions, case studies, and interactive question-and-answer sessions with BUMDes administrators. The results indicate that the training successfully improved the administrators' capabilities in HR planning, task allocation based on competencies, team skill development, and the application of professional principles in managing village business units. This enhancement of HR capacity is expected to foster greater professionalism within BUMDes and increase the competitiveness of village-level business units.*

Keywords: *BUMDes, Human Resource Management, Capacity Building, Training, Competitiveness.*

PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan lembaga ekonomi desa yang dirancang untuk memperkuat kapasitas ekonomi masyarakat, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Regulasi tersebut menegaskan bahwa BUMDes harus mampu mengelola potensi desa secara profesional dan berkelanjutan demi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Menurut Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Kemendesa, 2021), BUMDes merupakan motor penggerak ekonomi lokal sehingga kapasitas pengelola menjadi faktor penentu keberhasilan organisasi.

Meskipun memiliki peran strategis, berbagai kajian menunjukkan bahwa banyak BUMDes belum mencapai kinerja optimal karena terkendala aspek manajerial. Kemendesa (2022) melaporkan bahwa lebih dari 40% BUMDes di Indonesia masih menghadapi persoalan tata kelola organisasi dan keuangan. Robbins dan Coulter (2021) menekankan bahwa organisasi yang tidak

memiliki struktur manajemen yang jelas akan mengalami kendala dalam pengambilan keputusan, koordinasi, serta perencanaan jangka panjang, hal ini tampak dalam pengelolaan BUMDes yang berjalan tanpa SOP yang kuat.

Wilayah Kecamatan Kopo, Kabupaten Serang, merupakan salah satu kawasan dengan potensi ekonomi desa yang cukup berkembang. Berbagai sektor usaha masyarakat, mulai dari perdagangan, pertanian, hingga layanan jasa, memiliki peluang untuk dikembangkan secara optimal melalui lembaga ekonomi desa, yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). BUMDes berperan penting sebagai instrumen penggerak perekonomian desa karena mampu mendorong lahirnya unit-unit usaha yang berorientasi pada peningkatan pendapatan masyarakat dan desa.

Namun, berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara singkat dengan pengurus BUMDes di Kecamatan Kopo, ditemukan bahwa lembaga ini masih menghadapi berbagai permasalahan yang menghambat efektivitas pengelolaan organisasi. Permasalahan tersebut muncul



karena tata kelola belum sepenuhnya berjalan sesuai konsep manajemen modern yang menekankan akuntabilitas, efisiensi, dan orientasi mutu. Hal ini selaras dengan temuan bahwa beberapa unit usaha yang dikelola masih berjalan secara konvensional dan belum memanfaatkan pendekatan manajerial yang terstruktur.

Permasalahan utama yang melatarbelakangi program penguatan kapasitas pengelola BUMDes melalui program pelatihan dari aspek Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu Pengurus BUMDes, meskipun memiliki komitmen tinggi dalam menjalankan kegiatan, masih menghadapi keterbatasan dalam kemampuan manajerial. Pembagian tugas dan tanggung jawab belum berjalan secara efektif; beberapa pengurus merangkap pekerjaan atau menjalankan fungsi di luar kompetensinya. Minimnya pelatihan membuat pengurus kesulitan dalam menyusun perencanaan kerja, mengelola konflik internal, menetapkan Standar Operasional Prosedur (SOP), maupun melakukan evaluasi kinerja. Kondisi ini menyebabkan kegiatan operasional sering bergantung pada individu tertentu sehingga rentan mengalami ketidakkonsistenan. Selain itu, budaya kerja berbasis profesionalisme belum sepenuhnya terbentuk. Aktivitas BUMDes sering dilakukan berdasarkan kebiasaan, bukan berdasarkan standar organisasi. Akibatnya, efektivitas koordinasi menurun dan pencapaian kinerja tidak terukur secara jelas.

Berdasarkan permasalahan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kondisi BUMDes di Kecamatan Kopo memerlukan intervensi berupa pendampingan dan pelatihan komprehensif yang tidak hanya memberikan pemahaman teoritis, tetapi juga bentuk penguatan kapasitas SDM dan panduan

praktis mengenai strategi manajemen SDM. Penguatan kapasitas tersebut perlu dilengkapi dengan pelatihan berbasis simulasi yang dirancang untuk memperkuat kompetensi manajerial pengelola BUMDes, sehingga mampu meningkatkan profesionalisme, efektivitas koordinasi, dan konsistensi dalam pengelolaan organisasi

Dengan adanya intervensi melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), pengurus BUMDes diharapkan mampu meningkatkan kapasitas manajerial, memperbaiki tata kelola organisasi, serta mengembangkan daya saing unit usaha sehingga lebih adaptif terhadap tuntutan ekonomi desa yang semakin kompetitif.

METODOLOGI PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan kepada pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dalam pengelolaan organisasi secara profesional.

Kegiatan dilaksanakan di Kecamatan Kopo, Kabupaten Serang, dengan sasaran utama yaitu pengurus BUMDes yang terlibat langsung dalam pengelolaan usaha desa. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Pada tahap persiapan, tim melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh pengurus BUMDes, khususnya dalam aspek manajemen sumber daya manusia. Selain itu, dilakukan penyusunan materi pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta.

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang mencakup penyampaian materi, diskusi interaktif, serta sesi tanya jawab. Materi yang diberikan meliputi perencanaan sumber daya manusia, pembagian tugas berdasarkan kompetensi, serta penerapan prinsip profesionalisme dalam organisasi. Selanjutnya, tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Evaluasi dilakukan secara langsung melalui diskusi dan umpan balik dari peserta terkait pelaksanaan kegiatan.

Peserta dan Bentuk Kegiatan:

- Sasaran Peserta: Pengurus dan anggota inti Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kecamatan Kopo, Kabupaten Serang.
- Jumlah Peserta: Melibatkan sekitar 20 Pengurus dan anggota inti Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)
- Bentuk Kegiatan: Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan yang berfokus pada penguatan kapasitas pengelola BUMDes dalam manajemen Sumber Daya Manusia (SDM). Adapun bentuk kegiatan yang dilakukan meliputi:
 - 1) Sosialisasi program untuk memberikan pemahaman awal terkait tujuan, manfaat, dan ruang lingkup kegiatan.
 - 2) Pelatihan dan pendampingan berkelanjutan untuk membantu BUMDes dalam meningkatkan kapasitas pengelola melalui pengembangan keterampilan manajerial, pembagian tugas yang

efektif, dan penerapan praktik manajemen SDM yang profesional.

- 3) Menjalin kerja sama dengan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD), Dinas Koperasi dan UMKM, dan lembaga pelatihan terkait agar pengurus BUMDes memperoleh akses pelatihan lanjutan dalam manajemen sumber daya manusia.
- 4) Mengembangkan jejaring dengan perguruan tinggi, komunitas wirausaha lokal, dan pelaku UMKM untuk memperluas kemampuan pemasaran, meningkatkan kualitas produk BUMDes, dan mendorong adopsi teknologi dalam pengelolaan usaha desa.

HASIL DAN DISKUSI

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di Kecamatan Kopo Kabupaten Serang berjalan dengan baik dan mendapat respons positif dari para pengurus BUMDes. Kegiatan ini menghasilkan peningkatan pemahaman peserta terhadap aspek utama, yaitu manajemen Sumber Daya Manusia.

Peserta menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai pentingnya perencanaan kebutuhan tenaga kerja, pembagian tugas berdasarkan kompetensi, serta pentingnya pembinaan dan evaluasi kerja.

Kondisi dan Kendala BUMDes:

- Keterbatasan dalam pengelolaan sumber daya manusia, terutama dalam hal pembagian tugas yang belum sesuai dengan kompetensi masing-masing individu. Selain itu, belum tersedianya Standar Operasional Prosedur (SOP)

yang jelas menyebabkan pelaksanaan tugas menjadi kurang terarah dan tidak terstruktur.

- Pelaksanaan evaluasi kinerja juga belum berjalan secara optimal, sehingga sulit untuk mengukur tingkat efektivitas kerja pengurus dalam menjalankan kegiatan usaha desa. Kondisi ini berdampak pada belum maksimalnya pengelolaan BUMDes secara profesional.
- Tantangan dalam aspek pengembangan usaha, seperti strategi pemasaran yang masih terbatas, pengelolaan keuangan yang belum tertata dengan baik, serta kurangnya perencanaan usaha yang matang.

Dampak Pelatihan: Melalui pelathan ini, diharapkan dapat mendukung BUMDes dalam meningkatkan kinerja, membangun profesionalisme pengurus, dan memperkuat kontribusinya terhadap keberlanjutan serta daya saing unit usaha desa.



Gambar 1. Foto Bersama Peserta BUMDes



Gambar 2. Foto tim PKM kelompok 6 beserta dosen pembimbing dan peserta BUMDes di Kecamatan Kopo Kabupaten Serang

PEMBAHASAN

Hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) menunjukkan bahwa penguatan kapasitas sumber daya manusia memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pengelolaan BUMDes. Peningkatan pemahaman peserta terkait perencanaan SDM, pembagian tugas, serta pentingnya penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) menunjukkan adanya perbaikan pada aspek manajerial organisasi.

Kondisi awal yang menunjukkan adanya keterbatasan dalam pengelolaan SDM, seperti pembagian tugas yang belum sesuai kompetensi dan belum adanya evaluasi kinerja, mencerminkan adanya kesenjangan kompetensi (competency gap) dalam organisasi. Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan, kesenjangan tersebut mulai dapat diminimalisir, ditandai dengan meningkatnya kemampuan peserta dalam memahami peran dan tanggung jawab masing-masing dalam organisasi.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Dessler (2020) yang menyatakan bahwa pelatihan merupakan proses sistematis untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan individu agar dapat bekerja secara efektif. Selain itu, Robbins dan Judge (2019) juga menegaskan bahwa pengelolaan sumber daya manusia yang baik dapat meningkatkan kinerja organisasi melalui peningkatan koordinasi, komunikasi, dan efektivitas kerja tim.

Selanjutnya, tingginya antusiasme peserta dalam mengikuti sesi diskusi dan tanya jawab menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif yang digunakan dalam kegiatan PKM mampu meningkatkan keterlibatan peserta dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan peserta untuk secara aktif mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi serta mencari solusi yang relevan dengan kondisi lapangan. Hal ini sesuai dengan konsep pelatihan berbasis partisipatif yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif peserta dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran (Kirkpatrick, 2016).

Permasalahan lain yang berkaitan dengan aspek pemasaran dan pengelolaan keuangan menunjukkan bahwa pengembangan BUMDes tidak hanya bergantung pada aspek operasional, tetapi juga memerlukan strategi pengelolaan usaha yang komprehensif. Oleh karena itu, penguatan kapasitas pengurus perlu dilakukan secara berkelanjutan, tidak hanya melalui pelatihan, tetapi juga melalui pendampingan yang intensif agar materi yang diberikan dapat diimplementasikan secara nyata dalam operasional BUMDes.

Dengan demikian, kegiatan PKM yang dilaksanakan tidak hanya memberikan peningkatan pengetahuan, tetapi juga berkontribusi terhadap perubahan pola pikir (mindset) pengurus BUMDes menuju pengelolaan yang lebih profesional, terstruktur, dan berorientasi pada kinerja. Hal ini menjadi langkah awal yang penting dalam mendorong peningkatan daya saing dan keberlanjutan unit usaha BUMDes di tingkat desa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema "Penguatan Kapasitas Pengelola BUMDes melalui Program Pelatihan SDM di Kecamatan Kopo, Kabupaten Serang" telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kapasitas pengurus BUMDes dalam mengelola sumber daya manusia secara profesional. Melalui rangkaian kegiatan yang meliputi penyampaian materi, simulasi praktik, diskusi interaktif, dan pendampingan teknis, peserta memperoleh pemahaman yang lebih terarah mengenai perencanaan SDM, pembagian tugas, pengembangan kompetensi, dan penerapan prinsip profesionalisme dalam pengelolaan unit usaha desa.

Kegiatan ini memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang ditetapkan: pertama, pengurus BUMDes menunjukkan peningkatan kompetensi dasar dalam memahami fungsi-fungsi manajerial. Kedua, pelatihan dan pendampingan yang diberikan berhasil meningkatkan kemampuan pengurus menjalankan tugas dan tanggung jawab secara profesional. Ketiga, kapasitas SDM pengurus semakin diperkuat sehingga

mereka mampu beradaptasi dengan tuntutan organisasi dan perubahan lingkungan usaha di tingkat desa.

Saran dan Harapan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM), terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk mendukung keberlanjutan dan peningkatan pengelolaan BUMDes, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Pengurus BUMDes

Diharapkan pengurus BUMDes dapat secara konsisten menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh selama pelatihan, khususnya dalam hal perencanaan sumber daya manusia, pembagian tugas yang sesuai dengan kompetensi, serta penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam kegiatan operasional sehari-hari.

2. Bagi Pemerintah Desa dan Pemangku Kepentingan

Perlu adanya dukungan berkelanjutan dalam bentuk fasilitasi pelatihan lanjutan, monitoring, serta evaluasi kinerja BUMDes guna memastikan bahwa peningkatan kapasitas SDM dapat berdampak pada peningkatan kinerja dan keberlanjutan usaha desa.

3. Bagi Tim Pelaksana PKM Selanjutnya

Disarankan agar kegiatan pengabdian tidak hanya berhenti pada tahap pelatihan, tetapi dilanjutkan dengan program pendampingan secara berkala agar implementasi materi dapat berjalan optimal dan sesuai dengan kondisi lapangan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian atau kegiatan serupa diharapkan dapat mengkaji lebih dalam terkait pengaruh penguatan kapasitas SDM terhadap kinerja keuangan dan pengembangan unit usaha BUMDes, sehingga memberikan kontribusi yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Serang. (2024). Kecamatan Kopo Dalam Angka 2024. Serang: BPS.
- Dessler, G. (2020). Human Resource Management (16th ed.). Pearson.
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. (2020). *Panduan Penguatan BUMDes untuk Meningkatkan Daya Saing Ekonomi Desa*. Jakarta: Kemendesa PDTT.
- Kirkpatrick, D. L., & Kirkpatrick, J. D. (2016). Evaluating Training Programs: The Four Levels. Berrett-Koehler Publishers.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2014). Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2019). Organizational Behavior (18th ed.). Pearson.
- Werther, W. B., & Davis, K. (2014). Human Resource Management. McGraw-Hill.

